UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Frekwensi Protein Epstein-Barr Nuclear Antigen-1 Pada Pasien Karsinoma Sinonasal Di Bagian Ilmu Kesehatan THT FK UGM/Rumah Sakit Dr. Sardjito
Reny Setyowati, dr. Agus Surono, Sp.THT, Ph.D. ; dr. Abdul Gofir, Sp.S (K)
Universitas Gadjah Mada, 2009 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

FREKWENSI PROTEIN EPSTEIN-BARR NUCLEAR ANTIGEN-1 PADA PASIEN KARSINOMA SINONASAL DI BAGIAN ILMU KESEHATAN THT FK UGM/ RUMAH SAKIT DR.SARDJITO

Setyowati, Reny*, Surono, Agus**, Gofir, Abdul***
*Student of Medical Faculty, Gadjah Mada University
**Staff of Department of Otolaryngology and Head and Neck Surgery, DR. Sardjito Hospital
***Department of Neurology, DR. Sardjito Hospital

ABSTRACT

Setyowati, Reny., Surono, Agus., Gofir, Abdul.-**Frequency Epstein-Barr Nuclear Antigen-1 in Sinonasal Carcinoma at Dr. Sardjito Hospital, Yogyakarta.**

Background: The most frequent incidence of head and neck cancer after nasopharyngeal carcinoma is sinonasal carcinoma. Among all head and neck cancer, squamous cell carcinoma (SCC) are the most dominant.Epidemiological and laboratory data showed that Epstein-Barr virus (EBV) infection take a role in the tumor development process in SCC. Some researchers showed that EBNA-1 increase efficiency imortalisation process B cell and EBV carcinogenics.

Objective: To study the frequency of EBNA-1 in sinonasal carcinoma and to study its distribution based on patient's sex, age, and the histological type of sinonasal carcinoma in RSUP dr. Sardjito, Yogyakarta, Indonesia.

Methods: This study was a hospital based cross-sectional study. The biopsy sample was taken from patient with sinonasal carcinoma that visited RSUP dr. Sardjito between June and December 2007. The presence of EBNA-1 was detected using immunohistochemistry technique.

Result: Frequency of EBNA-1 is positive on all samples at 80%. Results of EBNA-1 frequency is positive on SCC samples at 80% and on SNUC samples at 80%. The results support hypothesis that those viruses might be have implication in the sinonasal carcinoma carcinogenesis, although the exact mechanism of its role was remain unclear.

Keyword: Sinonasal carcinoma, EBV, EBNA-1, frequency.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Frekwensi Protein Epstein-Barr Nuclear Antigen-1 Pada Pasien Karsinoma Sinonasal Di Bagian Ilmu Kesehatan THT FK UGM/Rumah Sakit Dr. Sardjito
Reny Setyowati, dr. Agus Surono, Sp.THT, Ph.D. ; dr. Abdul Gofir, Sp.S (K)
Universitas Gadjah Mada, 2009 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/
PERPUSTAKAAN FK.UGM

INTISARI

Latar belakang : Urutan terbanyak tumor kepala dan leher setelah karsinoma nasofaring (KNF) adalah karsinoma sinonasal. Di antara semua tumor kepala dan leher, karsinoma sel skuamousa kepala dan leher (KSSKL) merupakan jenis yang terbanyak. Kurang lebih 50-70% karsinoma sinonasal adalah jenis karsinoma sel skuamousa dengan derajat diferensiasi yang bervariasi. Data epidemiologi dan laboratorium menunjukkan bahwa infeksi EBV mempunyai peran dalam proses perkembangan tumor di KSSKL. Beberapa peneliti mengemukakan bahwa protein EBNA-1 secara bermakna meningkatkan efisiensi proses imortalisasi sel B dan karsinogenesis dari EBV.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan melihat frekwensi EBV melalui ekspresi EBNA-1 dan distribusinya berdasarkan jenis kelamin, umur, dan tipe histologis tumor pada pasien karsinoma sinonasal di FK UGM / RSUP Dr. Sardjito dalam waktu 2007.

Metode : Merupakan penelitian *cross-sectional* berbasis rumah sakit dengan sampel yang diambil dari hasil biopsi pasien karsinoma sinonasal yang datang ke RSUP dr. Sardjito dari bulan Juni sampai Desember tahun 2007. Keberadaan EBNA-1 dalam karsinoma sinonasal dideteksi menggunakan pengecatan imunohistokimia (IHK). Menggunakan penelitian deskriptif yang memaparkan seluruh hasil dan analisis hubungan karakteristik sampel.

Hasil : Frekwensi EBNA-1 positif pada seluruh sampel sebesar 80%. Frekwensi EBNA-1 positif pada sampel SCC sebesar 80% dan hasil frekwensi EBNA-1 positif pada sampel SNUC sebesar 80%. Hasil ini mendukung dugaan bahwa virus tersebut ikut berperan dalam karsinogenesis KNF, walaupun mekanisme keterlibatannya masih belum diketahui secara jelas.

Kata kunci:

karsinoma sinonasal, EBV, EBNA-1, frekwensi.